



Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Ponpes Lirboyo Kota Kediri

Moh. Qomarul Huda¹, Abdul Mujib¹, Mubaidi Sulaeman^{2*}

¹Institut Agama Islam Negeri Kediri, Jl. Sunan Ampel No. 7 Ngronggo Kota Kediri, Indonesia, 64127

²Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Jl. KH. Wahid Hasyim No. 62, Bandarlor Kota Kediri, Indonesia, 64114

*Email koresponden: mubaidisulaeman@email.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Dec 2021

Accepted: 07 Aug 2022

Published: 31 Aug 2022

Kata kunci:

COVID-19;

Lembaga Pendidikan

Islam;

Maqashid Al-Syariah;

Penguatan

Keywords:

COVID-19;

Islamic Educational

Institutions;

Maqashid Al-Syariah;

Strengthening.

ABSTRAK

Background: Lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh sekelompok masyarakat, selalu saja membutuhkan kerjasama dan campurtangan pihak lain sebagai penyangga utama. Pengabdian ini bertujuan untuk menertibkan pelaksanaan protokol kesehatan di Lingkungan Pesantren Lirboyo di masa pandemi COVID-19. **Metode:** pendekatan yang digunakan adalah Asset Based Community Development. Pendekatan ini menekankan pada inventarisasi aset yang terdapat di dalam kelompok masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. **Hasil:** Pemberian edukasi secara langsung telah berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman santri mengenai pentingnya menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19. **Kesimpulan:** Kesadaran akan pentingnya kesehatan dalam lingkungan pondok pesantren Lirboyo sudah terlaksana dengan baik.

ABSTRACT

Background: Islamic educational institutions that are managed by a group of people, always require the cooperation and intervention of other parties as the main buffer. This service aims to bring order to the implementation of health protocols in the Lirboyo Islamic Boarding School environment during the COVID-19 pandemic. **Method:** the approach used is Asset Based Community Development. This approach emphasizes the inventory of assets contained in community groups that are seen as supporting community empowerment activities. **Results:** Direct education has contributed to increasing students' understanding of the importance of implementing health protocols during the COVID-19 pandemic. **Conclusion:** Awareness of the importance of health in the Lirboyo Islamic boarding school environment has been carried out well.



© 2022 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren dalam perkembangannya mengalami berbagai dinamika dalam menerapkan metode pembelajaran. Sehingga terjadilah pembagian pondok pesantren yang ada di Indonesia ada dua bentuk, yaitu pondok pesantren yang mempertahankan pembelajaran tradisional (klasikal) yang sama dengan era awal kemunculannya, yang disebut dengan pondok salaf (tradisional). Ada pula pondok pesantren yang mengadopsi metode pembelajaran modern yang dipadukan dengan metode tradisional yang telah ada, sehingga memunculkan pondok pesantren modern (Baharun, 2017). Pembelajaran tradisional memiliki beberapa ciri khas diantaranya; metode sorongan yakni seorang Kyai atau yang ditugaskan menerima hasil belajar santri-santrinya berupa hafalan atau telaaahnya terhadap kitab kuning untuk dikoreksi. Kedua, metode *wetonan* atau *bandongan*, berbentuk pengajian yang diberikan pada waktu-waktu tertentu

oleh Kyai atau yang mewakilinya. Selain itu, ada metode musyawarah atau *batsul masa'il*, metode pembelajaran yang mirip dengan metode diskusi atau seminar. Serta ada metode hafalan (*muhafazhah*), kegiatan para santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu yang wajib disetorkan kepada Kyai atau yang mewakilinya (Sulaeman, 2016).

Dari sekian banyak pondok pesantren tradisional yang masih ada hingga sekarang, yaitu Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in, Pondok Pesantren Lirboyo. Ponpes ini didirikan oleh KH. Abdul Karim, dikenal sebagai Mbah Manap, pada tahun 1910 M. Ponpes ini unik, karena Ponpes Lirboyo justru lahir bukan berawal dari sebuah mushola kecil, tetapi justru dibangun dahulu sebagai sebuah madrasah diniyyah, kemudian dikemudian hari para santrinya membangun masjid pada tahun 1913 M. (Anwar, 2011). Sebagaimana pesantren tradisional yang lain, yang berada di Indonesia, Ponpes Lirboyo menggunakan sistem pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan*, *bandongan* atau *wetonan*, *muhafadzah*, dan musyawarah yang mengharuskan kehadiran fisik antara kyai, ustadz dengan santri. Di mana metode pembelajaran ini mengharuskan semua civitas pesantren bertatap muka secara langsung untuk melaksanakannya.

Dalam kondisi normal, segala pembelajaran yang diterapkan pondok pesantren Lirboyo dengan menggunakan metode pembelajaran ponpes tradisional tersebut dengan mudah dapat dilaksanakan. Tetapi menjadi permasalahan besar ketika pembelajaran tersebut dihadapkan pandemic wabah penyakit menular yang mengharuskan meminimalkan kontak fisik diantara Kyai, Ustadz dan santri, seperti pandemic virus covid-19 yang terjadi di akhir tahun 2019 hingga pertengahan tahun 2020. Virus Sars cov-2 atau lebih dikenal dengan virus Covid-19 tergolong jenis yang umumnya menginfeksi hewan seperti burung dan mamalia, yang pada akhirnya menginfeksi manusia. Menurut World Health Organization (WHO) yang mana efek dari virus ini menyebabkan flu dan infeksi pernafasan seperti yang ditimbulkan oleh virus Mers-Cov dan Sars Cov. (Nadeem, 2020). Virus Covid-19 merupakan golongan virus yang bersifat zoonis, maksudnya jenis penyakit yang ditularkan dari hewan kepada manusia. Sifat virus ini sama dengan virus MERS yang ditularkan dari unta ke manusia. Meskipun demikian hal ini masih terjadi perdebatan di antara ilmuwan karena mereka kekurangan bukti terkait hal itu.

Cara pencegahan virus covid-19 yaitu dengan meminimalisir pertemuan fisik antar manusia, hal ini karena virus covid-19 ini ditularkan melalui droplet. Bahkan WHO memberikan suatu panduan kesehatan yang kemudian dijadikan protocol kesehatan oleh Pemerintah Indonesia- yang harus dipatuhi oleh seluruh Negara di dunia untuk memutus penyebaran virus covid-19 ini. Seperti wajib memakai masker, rajin mencuci tangan, sering mengganti baju, menghindari kontak fisik secara langsung dan pembatasan kegiatan yang mengumpulkan massa yang banyak. Oleh karena itu, pondok pesantren Lirboyo mengikuti semua yang telah ditetapkan oleh Pemerintah untuk menghentikan semua kegiatan pembelajaran seluruh institusi di Negara ini baik formal maupun non-formal pada bulan April 2020 yang berpotensi membahayakan kesehatan masyarakat dengan cara memulangkan seluruh santrinya yang berjumlah 28.000 santri ke kampung halamannya masing-masing.

Karena penyebaran virus covid-19 yang begitu masif dan sangat sulit diprediksi, penghentian pembelajaran ini awalnya tidak bisa diprediksi kapan akan bisa dimulai, bahkan hingga bulan syawal 1441 H/ 2020M hampir berakhir, tanda-tanda curva penyebaran virus covid-19 diseluruh Indonesia belum menunjukkan penurunan, bahkan mengalami tren kenaikan penyebaran hariannya. Menjadi dilema, ketika pemerintah secara resmi mengumumkan tentang kondisi Negara bersiap untuk menghadapi "New Normal" dalam menghadapi pandemi COVID-19 ini. Mau tidak mau pondok pesantren Lirboyo bersiap menyambut kondisi tersebut dengan melaksanakan semua arahan Pemerintah dengan menyelenggaraan pembelajaran dengan peraturan yang baru. Hal inilah yang menjadi focus penelitian ini, untuk mendampingi bagaimana

Ponpes Lirboyo menghadapi pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 dalam perspektif maqasid al-shari'ah (Sulaeman, 2021).

Hal ini sebagai bentuk kesadaran kalangan akamisi Perguruan Tinggi memiliki tanggung jawab dan kesadaran moral untuk mengedukasi masyarakat pesantren untuk menerapkan protocol kesehatan dalam proses pelaksanaan pembelajarannya. Bentuk pendampingan berupa penyuluhan Kesehatan menggunakan pendekatan Fikih Maqasidi dengan standar kesehatan yang tepat guna mencegah penyebaran virus corona (Syarif et al., 2021; Sulaeman, 2021). Bentuk kontribusi dari akademisi ini berupa kegiatan pengabdian pada masyarakat. Terdapat setidaknya tujuh bentuk pengabdian kepada masyarakat, diantaranya adalah kegiatan pelayanan kepada masyarakat. Kegiatan pelayanan masyarakat dapat diterapkan dalam berbagai aspek yang berkaitan langsung dengan kepentingan masyarakat. Salah satu kegiatan yang tidak dapat lepas dari kehidupan masyarakat adalah pembelajaran di Pondok Pesantren (Ibrahim, 2016).

Adanya perubahan proses pembelajaran di tengah pandemi ini tentu menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seluruh lembaga Pendidikan sekolah di Indonesia. Damanik mengungkapkan dalam hasil penelitiannya yang dilakukan di sebuah sekolah swasta, bahwa kondisi lingkungan tempat belajar memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap motivasi belajar siswa sekolah (Chudzaifah & Hikmah, 2021). Lalu bagaimana jika lingkungan belajar sekolah berubah kondisinya dalam keadaan pandemi Covid-19 sekarang ini. Hal ini tentu akan membutuhkan adaptasi serta menimbulkan dampak bagi peserta didik. Lingkungan Pesantren di situasi Pandemi Covid-19 saat ini harus diciptakan sepositif dan seaman mungkin (*safety*) agar motivasi belajar santri tetap terjaga baik. Bila lingkungan pesantren aman dan sehat tercipta serta motivasi belajar siswa tinggi, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Ibrahim, 2016; Al Jumhuri, 2021).

Lokasi pengadain yang menjadi mitra yakni Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri yang memiliki puluhan ribu santri, tetapi minim sekali melakukan layanan edukasi pencegahan covid-19. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan fasilitas dan informasi, kesadaran masyarakat yang belum maksimal sedangkan banyak warga yang keluar masuk kota lain yang sangat rawan penyebaran virus dan tidak memperhatikan standar kesehatan. Selain itu, Hasil survei awal ditemukan bahwa pelaksanaan protokol kesehatan di Pondok Pesantren Lirboyo belum sepenuhnya dilaksanakan, masih ada warga yang tidak memakai masker dan ketepatan cara mencuci tangan belum sesuai dengan standar.

MASALAH

Pada hasil observasi yang telah dilakukan, walaupun masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri sebagian besar sudah mengetahui pentingnya patuh pada protokol kesehatan, namun masih ada yang belum melaksanakannya secara disiplin. Santri masih kurang waspada terhadap ancaman infeksi Covid-19 di lingkungan terdekatnya. Tentunya ini sangat berbahaya, karena dapat menimbulkan kluster pondok pesantren dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu berikut permasalahan di lapangan yang telah ditemukan: Hasil survei awal ditemukan bahwa pelaksanaan protokol kesehatan di Lingkungan Pesantren Lirboyo belum sepenuhnya dilaksanakan, masih ada santri yang tidak memakai masker dan ketepatan cara mencuci tangan belum sesuai dengan standar. Pemahaman santri akan penerapan protocol kesehatan masih terjadi kontradiksi dengan ajaran agama Islam, dalam hal ini pemahaman Fikihnya. Pemahaman santri yang sepenuhnya menerapkan pentingnya *hifdz al-nafs* untuk melaksanakan *hifdz al-din*. Pendahuluan harus berisi (secara berurutan) fakta yang melatarbelakangi atau menginspirasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan upaya yang pernah dilakukan pihak lain. Pada bagian ini juga diberikan deskripsi masyarakat/mitra yang menjadi target kegiatan. Di bagian akhir pendahuluan harus dituliskan tujuan kegiatan pengabdian.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'en Lirboyo Kediri yang beralamat di Jl. KH. Abdul Karim Lirboyo Kediri. Adapun pendekatan yang digunakan adalah *Asset Based Community Development*. Pendekatan ini menekankan pada inventarisasi aset yang terdapat di dalam kelompok masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada pertengahan bulan September 2021 (Sanggal, 2018; Al-Kautsari, 2019; Riyanti & Raharjo, 2021).

Kegiatan diawali dengan survey pendahuluan ke lokasi pengabdian, tahapan ini bertujuan untuk mengurus perizinan dan penilaian awal terhadap sasaran sebagai mitra. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari mitra yakni Pengurus dan Pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, mereka telah memiliki aset organisasi kesiswaan berupa Satgas Covid-19 di Lingkungan Pesantren, pos penyekatan keluar masuk orang yang ketat dan Gedung tempat isolasi mandiri apabila terdapat santri terpapar covid-19.

Wawancara dilakukan langsung kepada santri yang tergabung di kepengurusan Pondok pesantren dan Satgas Covid-19, mereka memiliki motivasi belajar yang kuat, hal ini ditunjukkan dengan antusiasme mereka untuk mengikuti kegiatan penyuluhan. Walau demikian, keterampilan yang dimiliki oleh para santritergabung di kepengurusan dan satgas covid-19 masih terbatas karena belum adanya pelatihan khusus dari pihak puskesmas setempat dan tidak diajarkan secara khusus di kelas pemahaman fikih di masa pandemi.

Berdasarkan hal tersebut, bersama mitra Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren Lirboyo Kediri disepakati untuk dilaksanakan pemberdayaan Santri berupa penyuluhan penanganan pengendalian dan pencegahan Covid-19 di Lingkungan Pondok Pesantren perspektif Fikih Maqasidi. Sasaran kegiatan Pemberdayaan dan pelatihan ini adalah Santri yang tergabung di kepengurusan dan Satgas covid-19 Internal Pondok., yang terdiri dari 40 siswa di antaranya 19 satgas dan 21 pengurus.

Setelah eksplorasi dan observasi perilaku mereka, maka tim melakukan penyuluhan tentang alasan-alasan rasional mengenai mengapa protocol kesehatan harus diterapkan. Penyuluhan dilakukan selama 30 menit. Setelah itu tim mempraktikkan prosedur cuci tangan 6 langkah menggunakan sarana yang sudah disiapkan selama 30 menit. Praktik ini tidak hanya demonstrasi saja tetapi juga di ikuti oleh santri sehingga mereka dapat langsung praktik dan fasilitator atau tim satgas mengobservasi dan langsung membenarkan ketika ada yang salah.

Konten dan materi kegiatan pemberdayaan ini merujuk pada "Buku Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid-19 dengan Protokol 5M" yang diterbitkan oleh Satgas Covid-19 Republik Indonesia, dan kitab-kitab Maqasid al-Shari'ah. Kegiatan pengabdian tersebut diberikan dalam bentuk penyuluhan edukasi kesehatan dan pelatihan kesehatan. Sasaran kegiatan yakni santri diberikan materi edukasi tentang Covid-19 dan bagaimana transmisi penularan Covid-19 di lingkungan pesantren kemudian materi protokol kesehatan pencegahan dengan melakukan 5M persepektif fikih Maqasidi, materi tersebut disampaikan dalam bentuk ceramah. Sedangkan materi simulasi pelatihan dan praktik langsung mengenai cara pelatihan enam langkah cuci tangan, cara penggunaan *hand sanitizer*, dan simulasi latihan cara menggunakan masker

dan perbedaan macam-macam masker. Para peserta juga diberikan juga modul materi yang berisikan materi edukasi Covid-19 dan pelatihan protokol kesehatan 5M, lalu di akhir sesi kegiatan dilanjutkan dengan proses diskusi dan tanya jawab sehingga para santri sebagai peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan hal-hal yang belum dimengerti.

Adapun untuk evaluasi kegiatan secara keseluruhan, kepada para peserta disebarkan kuesioner pretest dan posttest untuk melihat sejauh mana keberhasilan kegiatan program ini dengan melihat indikator tingkat pengetahuan peserta terhadap materi edukasi dan pelatihan yang disampaikan. Tingkat pengetahuan peserta dikategorikan menjadi lima indikator pengetahuan, yakni; sangat kurang (0-6); kurang (7-14); cukup (13-18); baik (19-24); sangat baik (25-30). Hasil pretest dan posttest dipaparkan menggunakan statistik deskriptif, pengolahan data menggunakan program MS Excel untuk melihat hasil dari perbedaan rata-rata (mean) dari tingkat pengetahuan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada tahap awal dilaksanakan dengan pengajuan perijinan kepada mitra sasaran melalui pengurus Pondok Pesantren Lirboyo Kediri dan semua pihak yang bersangkutan tersebut menyambut dengan baik program pengabdian masyarakat tentang kesiapan adaptasi kebiasaan baru untuk mencegah penularan Covid 19 dalam perspektif Fikih Maqasidi. Seluruh kegiatan sosialisasi, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan terlaksana dengan baik. Setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dapat melaksanakan adaptasi kegiatan baru terkait dengan protocol kesehatan dengan baik dengan baik.

Kemudian kegiatan selanjutnya adalah wawancara. Wawancara pada sebagian santri menunjukkan bahwa santri sudah menerapkan protocol kesehatan tetapi tidak semuanya karena ada keterbatasan misalnya ketika berbelanja tidak sempat untuk menjaga jarak, atau ketika dari kelas ada yang tidak langsung mandi dan berganti baju. Untuk pembatasan aktivitas berkumpul sudah dilakukan dengan cara membatasi santri untuk menerima kunjungan dan keluar dari lingkungan Pondok Pesantren.

Selain wawancara, hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa santri sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan dalam perspektif maqasidi ini. Santri sangat aktif bertanya dan berbagi cerita tentang apa yang mereka lakukan dalam mematuhi protokol kesehatan. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa mereka tertarik dan termotivasi untuk menjadi agen protocol Kesehatan di Lingkungan Pondok Pesantren Lirboyo. Selain itu mereka juga mengungkapkan bahwa kondisi pandemic ini adalah kondisi yang baru mereka alami, sehingga mereka ada semangat untuk mengetahui hal baru yaitu pencegahan penyebaran covid-19 di lingkungan mereka.

Pengetahuan yang baik didapatkan oleh santri setelah mengikuti kegiatan ini. Melihat fenomena ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran hal baru dengan tujuan mengubah perilaku harus dilakukan secara langsung dan praktik langsung. Pemberian edukasi secara langsung juga dapat memberikan kepercayaan santri bahwa tim satgas hadir sepenuhnya untuk mereka dan membantu mereka menjadi agen perubahan di pondok pesantren mereka.

Lingkungan sekolah di tengah situasi pandemi Covid-19 saat ini menjadi perhatian dari segala pihak dikarenakan ditengah situasi pandemi Covid-19 saat ini, Pondok pesantren selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit seperti Covid-19 jika tidak dikelola dengan baik. Adanya perubahan proses pembelajaran di tengah pandemi ini tentu menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seluruh lembaga Pendidikan di Indonesia.

Damanik mengungkapkan dalam hasil penelitiannya bahwa lingkungan sekolah yang suasananya positif dan terjaga aman berdampak terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Kemampuan pondok pesantren dalam menerapkan upaya protokol kesehatan 5M pada seluruh *civitas akademika* merupakan hal yang sangat prinsip dan merupakan kewajiban sebagai syarat untuk melakukan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 saat ini, oleh karena itu kemampuan seluruh *civitas akademika* baik dari siswa, guru dan pihak pondok pesantren harus berkomitmen dan berupaya penuh dalam menjaga kedisiplinan untuk selalu menerapkan protokol kesehatan yang ketat di lingkungan Pondok Pesantren.

Adanya bekal kemampuan individu santri dalam menjalankan perilaku kesehatan di tengah situasi pandemi Covid-19 saat ini, secara tidak langsung akan berdampak terhadap pengurangan resiko atau kerugian dari penyebaran penularan Covid-19 di lingkungan pondok pesantren, karena pondok pesantren merupakan tempat yang sangat beresiko terhadap penularan Covid-19 mengingat di dalamnya banyaknya santri dan guru di satu lingkungan tersebut. Hal ini sejalan dengan studi yang dinyatakan oleh Angurahana (2020) yang mengungkapkan bahwa saat ini seluruh pondok pesantren di Indonesia sangat beresiko dan mengalami dampak dari pandemi COVID-19.

Pada awal diskusi, yaitu melakukan Sosialisasi dan Penyuluhan Adaptasi Kebiasaan Baru dalam pembelajaran di Pondok Pesantren. Sosialisasi ini merupakan kegiatan pertama yang dilakukan oleh kelompok pengabdian masyarakat dengan tujuan memperkenalkan konsep kegiatan terutama pentingnya mengenal tentang adaptasi kebiasaan baru untuk mencegah penularan Covid-19 perspektif fikih maqasidi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2021 dihadiri oleh para santri, pemberi materi dari Puskesmas Mojoroto dan pakar fikih Maqasidi, serta seluruh tim pengabdian.



Gambar 1. Sosialisasi Protokol Kesehatan menggunakan pendekatan Fiqih Maqasidi

Materi yang disampaikan berisikan beberapa slide informasi dan data kekinian tentang pandemi Covid 19 di Indonesia pada umumnya dan di Kota Kediri khususnya, serta tentang kebiasaan apa saja yang harus dilakukan untuk mencegah penularan virus Covid 19 (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan). Kemudian ditegaskan pembahasan protocol Kesehatan tersebut dalam Bahasa Fikih Maqasidi. Setelah disampaikan materi dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab. Saat diskusi peserta aktif memberikan pertanyaan yang dijawab oleh pemberi materi. Manfaat dari kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi tentang kegiatan pengabdian masyarakat kepada santri Pondok Pesantren Lirboyo Kediri serta edukasi tentang kebiasaan baru yang dilakukan untuk mencegah penularan Covid 19 saat proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan cuci tangan dengan sabun. Kegiatan ini dihadiri oleh peserta kegiatan dan tim pengabdian. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober

2021 bertempat di Mahad Aly Lirboyo Kediri. Kegiatan pelatihan cuci tangan ini dimaksudkan agar para santri dapat menerapkan cara mencuci tangan dengan benar sesuai standar yang dianjurkan, dapat menerapkan kapan saja waktu yang tepat untuk mencuci tangan serta dapat menggunakan *hand sanitizer* secara benar.

Gambar 2. Pendampingan penerapan protocol kesehatan dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Lirboyo Perspektif Fikih Maqasidi

Kegiatan diawali dengan edukasi kebiasaan baru dalam masa pandemic dalam proses pembelajaran, dilanjutkan dengan materi cuci tangan dengan sabun. Materi berisi tentang manfaat cuci tangan dengan sabun, kapan saja waktu yang diharuskan untuk mencuci tangan, serta langkah-langkah mencuci tangan sesuai standar yang dianjurkan. Setelah penyampaian materi, semua peserta mempraktikkan cara mencuci tangan sesuai cara yang dianjurkan. Kegiatan dilanjutkan dengan penggunaan *hand sanitizer* sederhana. Setelah pemberi materi menyampaikan caranya, peserta serta mahasiswa mempraktikkan penggunaan *hand sanitizer*. Interaksi peserta dan pelaksana sangat aktif saat kegiatan dilaksanakan.

Santri yang terlibat dalam kegiatan ini diharapkan kedepannya dapat menjadi kader (*agent*) untuk dapat mempromosikan kesehatan dan pencegahan Covid-19 dengan menerapkan protokol 5M di lingkungan Pondok Pesantren Lirboyo. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan edukasi kepada para peserta dengan menyampaikan materi Covid-19, transmisi penularan Covid-19 dan materi protokol Kesehatan pencegahan Covid-19 5M yang disampaikan oleh narasumber Lely Nur Faizah, Amd. dan materi penanggulangan pandemic covid-19 perspektif fikih maqasidi oleh Mubaidi Sulaeman, M. Ag dan materi pelatihan yang terakhir mengenai cara penerapan Protokol Kesehatan di masa pembelajaran Dr. Holilur Rohman, M.Ag. Para peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.

Pengetahuan yang baik didapatkan oleh santri setelah mengikuti kegiatan ini. Melihat fenomena ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran hal baru dengan tujuan mengubah perilaku harus dilakukan secara langsung dan praktik langsung. Pemberian edukasi secara langsung juga dapat memberikan kepercayaan santri bahwa tim satgas hadir sepenuhnya untuk mereka dan membantu mereka menjadi agen perubahan di pondok pesantren mereka.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan secara langsung sangat bermanfaat bagi santri karena tim satgas dapat melihat secara langsung permasalahan yang mereka hadapi dan bisa memberi klarifikasi terkait berita-berita yang kurang benar di lingkungan pondok pesantren yang mereka dapatkan. Selain itu dengan edukasi secara langsung akan membuat santri lebih puas karena dapat menjawab keresahan mereka. Beberapa santri mengutarakan bahwa

mereka cemas dengan pemberitaan yang ada di media yang mereka dapatkan di Surat Kabar maupun televisi. Mereka juga takut tertular covid-19. Dengan tatap muka secara langsung mereka lebih lega dan lebih percaya diri dalam memberikan edukasi kepada teman di pondok.

Namun pertemuan secara langsung ini juga terdapat kekurangan serta keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain jika lokasinya sangat terbatas akan sulit untuk membuat jarak minimal 1 meter. Pengukuran pengetahuan dan praktik hanya dilakukan pada saat setelah penyuluhan hal ini terjadi karena santri tidak datang bersamaan di awal tetapi terkadang ada yang datang terlambat. Selain itu keterbatasan waktu karena penyuluhan dilakukan saat ujian tengah semester di Pondok Pesantren Lirboyo. Di samping itu tim pengabdian juga masih ada kewajiban pengajaran sehingga waktu penyuluhan dilakukan setelah proses pengajaran selesai yaitu di atas jam 13.00. Namun hal ini bisa diatasi dengan kedisiplinan tim dan kerjasama yang baik dengan para santri sehingga persiapan dan pelaksanaan bisa tercapai sesuai jadwal yang ditargetkan.

Kegiatan penyuluhan kesehatan dalam proses pembelajaran di lingkungan pesantren ini mendapat apresiasi yang sangat baik dari para santri, pengurus dan pengasuh pondok pesantren Lirboyo. Dampak perubahan sosial secara keseluruhan di lingkup pondok pesantren Lirboyo dari kegiatan pemberdayaan pada kelompok santri ini tentu belum dapat dinilai secara langsung, namun diharapkan kedepannya para santri ini dapat menjadi agen promosi dengan menerapkan perilaku sehat khususnya penerapan protokol kesehatan 5M di lingkungan pondoknya atau di mana pun mereka berada, karena para santri yang telah mengikuti kegiatan pemberdayaan telah memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai cara pencegahan Covid- 19, baik secara medis maupun hukum fikih, khususnya di lingkungan pondok pesantren Lirboyo Kediri.

Setelah diberikan arahan pada saat kegiatan pertama tim pengabdian kemudian melakukan monitoring pengelolaan masjid dan kelas pembelajaran setelah diberikan arahan pada saat kegiatan pertama. Hasilnya santri tetap menerapkan protocol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan pakai sabun, dan sebagainya dalam upayaantisipasi penularan virus Covid-19. Kedisiplinan santrijauh lebih meningkat dibandingkan pada saat survey awal dan kegiatan inti.

Untuk kesadaran menjaga jarak pada saat pembelajaran yaitu karena mereka meyakini bahwa santri yang ada di pondok tidak ada yang melakukan keluar pondok ke wilayah yang tercatat sebagai zona rawan penyebaran COVID-19. Evaluasi pengelolaan pembelajaran pemahaman dan kesadaran santri akan pentingnya pengelolaan kesehatan di pondok pensantren Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo Kota Kediri dilakukan dengan mewawancari ketua Pondok dengan sebagian pengurus yang ada. Pada umumnya mereka mengucapkan terimakasih atas kedatangan tim pengabdian pada masyarakat IAIN Kediri.

Mereka berharap adanya tindak lanjut karena untuk memberikakan kesadaran pada masyarakat memang tidak mudah, perhatian pemerintah maupun Perguruan Tinggi, tidak cukup berupa materi maupun sosialisasi. Pada umumnya mereka ingin kehidupan normal kembali sebagaimana mestinya. Para santr ingin menjalani aktiviiitas pembelajaran pada saat normal karena itu kebutuhan pokok bagi mereka.

Dalam hal pembelajaran dan beribadah santri ingin khusus terlebih lagi berjamaah di Masjid, apalagi Masjid sebagai rumah ibadah juga memiliki fungsi social dan pendidikan. Santri tidak ingin dihantu rasa takut apalagi bila mendengar masjid dan pondok pesantren sebagai claster penyebaran virus corana. Maka dari itu, tim pengabdian memberikan penjelasan dan menjauhkan para santri dari rasa takut itu.

KESIMPULAN

Pengelolaan pembelajaran yang memenuhi standar kesehatan dalam mencegah penyebaran virus corona (COVID-19) sudah dilakukan di lingkungan pondok pesantren yang meliputi Mencuci tangan, Memakai masker dan Menjaga jarak. Pembiasaan hidup sehat dalam lingkungan Pondok Pesantren Lirboyo dan masyarakat sekitar untuk jangka panjang. Hal ini dilakukan dengan menggunakan fungsi Pondok Pesantren selain fungsi ibadah juga ada fungsi sosial, sehingga masjid tetap terawat serta di manfaatkan oleh jamaah dengan melalui protokol kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana kegiatan atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jumhuri, M. A. (2021). Efektivitas Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada. *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies*, 6(01), 34–58.
- Al-Kautsari, M. M. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259–278.
- Anwar, Ali. (2011) *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri*. IAIT Press.
- Auda, Jasser. “Maqâshid Al-Syarî ‘ah Dalîl Li al-Mubtadiîn.” *Cet. Ke-1. Washington: Ma ‘had al-‘Âlamî Li al-Fikr al-Islâmî*, 2011.
- Baharun, Hasan. (2017) “Total Moral Quality: A New Approach for Character Education in Pesantren.” *Ulumuna* 21, no. 1 (June 30,): 57–80. <https://doi.org/10.20414/ujis.v21i1.1167>
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab kuning: pesantren dan tarekat*. Bandung: Mizan, 1995.
- Chudzaifah, I., & Hikmah, A. N. (2021). Pembelajaran Pesantren Berbasis Luar Jaringan (Luring) Selama Pandemi Covid-19. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 134–143.
- Djalaluddin, Muhammad Mawardi. (2015). “Pemikiran Abu Ishaq Al-Syatibi Dalam Kitab Al-Muwafaqat” 4, no. 2: 12.
- Faisal, Sanapiah. (1998) *Filosofi Dan Akar Tradisi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: BMPTSI.
- Ibrahim, R. (2016). Pesantren Dan Pengabdian Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Dawar Boyolali). *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 16(1), 89–108.
- Karni, Asrori S. (2009) *Etos Studi Kaum Santri: Wajah Baru Pendidikan Islam*. Cet. 1. Ujungberung, Bandung: Mizan Pustaka : Didistribusikan oleh Mizan Media Utama.
- Kemenkes, TIM. (2020) *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Vol. 3. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI.
- Lofland, John, and John Lofland, eds. (2006) *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*. 4th ed. Belmont, CA: Wadsworth/Thomson Learning.

- Madjid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Paramadina, 1997.
- Mawardi, Ahmad Imam. (2010) *Fiqh Minoritas; Fiqh Al-Aqalliyât Dan Evolusi Maqâshid al-Syarî 'ah Dari Konsep Ke Pendekatan*. Lkis pelangi aksara.
- Meleong, Lexy J. (1989) *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadeem, Said. "Coronavirus COVID-19: Available Free Literature Provided by Various Companies, Journals and Organizations around the World," March 21, 2020. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3722904>
- Quinn Patton, (2006) Michael. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyanti, C., & Raharjo, S. T. (2021). Asset Based Community Development Dalam Program Corporate Social Responsibility (Csr). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 112–126.
- Sanggal, A. I. I. (2018). *Inovasi sosial masyarakat dalam pendekatan assetbased community development di kampung lawas maspati kec. Bubutan kota surabaya* [PhD Thesis]. Universitas Airlangga.
- Sulaeman, M. (2016). Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Muhammad Fethulah Gulen. *Didaktika Religia*, 4(2), 61–86.
- Sulaeman, M. (2021). Maqasid Al Syari'ah; Cara Islam Menghadapi Pandemi Covid 19. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 32(2), 263–282.
- Syarif, Z., Mughni, S. A., & Hannan, A. (2021). Responses Of Pesantrens In Madura Towards The Covid-19 Pandemic. *Journal Of Indonesian Islam*, 15(1), 47–74.